

BAB V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam analisis zonasi, parameter yang digunakan berjumlah 8 parameter berupa, arah hadap lereng, curah hujan, jarak sungai, jenis tanah, kemiringan lereng, kurvatur, litologi dan tata guna lahan. Kemudian setelah dianalisis untuk memilah parameter yang memenuhi nilai AUC minimum berdasarkan nilai *Area Under Curve* (AUC) >0,6 didapatkan 6 parameter yang memenuhi hal tersebut yakni, kemiringan lereng, arah hadap lereng, jarak sungai, jenis tanah, tata guna lahan dan litologi. Dengan nilai AUC terbesar pada parameter tata guna lahan dan yang terkecil pada parameter jarak sungai dan arah hadap lereng.
2. Pembagian zonasi kerentanan gerakan tanah terbagi menjadi empat zona, yaitu zona kerentanan sangat rendah memiliki luas 11,34km² di daerah penelitian, zona kerentanan rendah memiliki luas 6,75km² di daerah penelitian, zona kerentanan menengah memiliki luas 19,34km² di daerah penelitian dan zona kerentanan tinggi memiliki luas 5,1km² di daerah penelitian.
3. Rekomendasi berdasarkan hasil dari pembagian zonasi kerentanan gerakan tanah di Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Untuk memitigasi risiko gerakan tanah, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan oleh masyarakat di daerah penelitian. Pertama, zona kerentanan tinggi dan menengah memerlukan perhatian khusus. Diperlukan penguatan lereng pada tebing yang berada di zona kerentanan menengah hingga tinggi dan rekayasa engineering di alur-alur sungai dengan pondasi menumpu pada tanah/batuan yang keras. Di sini, penting untuk menghindari pembangunan bangunan atau infrastruktur yang berpotensi memperparah situasi. Dalam zona kerentanan rendah dan sangat rendah, tindakan pencegahan tetap diperlukan, seperti menjaga vegetasi yang kuat untuk meningkatkan stabilitas tanah, menghindari penggalian berlebihan, dan menjaga drainase yang baik untuk mengurangi dampak curah hujan.